

Proses Pembelajaran Tari Anak Usia Dini

Mukhlisin¹⁾, Kasihani Lestari²⁾

^{1,2}Prodi PG-PAUD, STKIP Melawi

Alamat: Jalan RSUD Melawi KM. 04 Nangah Pinoh, Melawi, 78672

E-mail : mukhlisinstkipmelawi@gmail.com¹⁾, lestarikasihani440@gmail.com²⁾

ABSTRAK

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan pendidik serta pada suatu lingkungan belajar, tak terkecuali dalam Proses Pembelajaran Tari pada Anak Usia Dini. Penelitian ini mengkaji proses pembelajaran Tari di PAUD. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dan pendekatan Pendidikan. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumen. Prosedur analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Validitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data. Hasil penelitian adalah: Secara khusus temuan dalam Proses Pembelajaran Tari di PAUD, Manfaat hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan dalam pembelajaran tari khususnya dan pada pembelajaran seni di PAUD.

Kata Kunci: *Pembelajaran, Tari, Anak Usia Dini*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses yang dilakukan pendidik untuk membelajarkan peserta didik pada lingkungan belajar dan akhirnya terjadi perubahan tingkah laku. Oleh karena pembelajaran merupakan proses, tentu sebuah proses terdapat komponen-komponen terkait. Komponen-komponen pokok dalam pembelajaran mencakup tujuan pembelajaran, pendidik, peserta didik, kurikulum, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran (Racmawati dan Daryanto, 2015 : 38-39)

Proses pembelajaran tidak terlepas dari nilai pendidikan yang terjadi selama proses belajar dan pembelajaran berlangsung, dimana sebuah pembelajaran memiliki sebuah arti penting dalam menuju tujuan yang akan dicapai yang

dapat membentuk manusia menjadi manusia yang seutuhnya. Kegiatan pembinaan merupakan sebuah proses pembelajaran yang dilakukan oleh dua pelaku yaitu guru dan peserta didik . perilaku guru dan peserta didik adalah melakukan sebuah proses pembelajaran (Rusman, 2014 :141).

Anak usia dini pada umumnya menyenangi aktivitas gerak yang berirama atau aktivitas ritmik dan dinamis. Kegiatan gerak tari dapat memberikan suatu dorongan atau rangsangan yang baik bagi anak-anak dalam proses membangun dan menemukan daya gerak mereka.

Menurut Sach (Rachmi, 2008: 6.4) bahwa ‘tari adalah gerak tubuh yang ritmis’. Senada dengan Sach, Soedarsono mengemukakan bahwa ‘tari adalah desakan perasaan manusia tentang “sesuatu” yang disalurkan melalui gerak-

gerak ritmis yang indah' (Rachmi, 2008: 6.5). Sedangkan Haukin (Admin, 2010) menyatakan bahwa 'tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolis dan sebagai ungkapan si pencipta'.

Samsudin (2008:1) adalah "Masa peka merupakan masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespons stimulus yang diberikan oleh lingkungan." Usia emas dalam perkembangan motorik adalah middle childhood atau masa anak-anak. Pada anak usia dini, kesehatan fisik mulai stabil dan perkembangan fisik anak menjadi maksimal dari usia sebelumnya.

Tari dalam dimensi pendidikan akan memberi warna dan arah pada pembentukan pengetahuan, sikap dan keterampilan gerak. Hal ini disebabkan karena pembelajaran tari tidak hanya mengembangkan kompetensi motorik semata, akan tetapi kompetensi afektif dan kognitif. Ada empat fungsi pendidikan taripada anak usia dini. Purnomo (1993:30-31) mengemukakan keempat fungsi itu sebagai berikut: (1) mengembangkan kompetensi intelektual. Hal ini disebabkan pada saat menari anak harus mampu secara kognitif, yaitu untuk memahami, mengerti, mensintesa bahkan mengevaluasi gerak yang dilakukan.

Sedangkan dari ranah afektif anak dituntut untuk mampu bersikap positif menerima estetika tari.;(2) wahana sosialisasi. Tari dalam dimensi pendidikan juga merupakan wahana sosialisasi bagi anak, terutama sewaktu menari dalam bentuk kelompok;(3) wahana cinta lingkungan. Selain mengembangkan kompetensi intelektual dan kompetensi bersosialisasi, tari pendidikan juga mampu mengembangkan cinta lingkungan pada anak.

Tari adalah jenis kesenian yang terkait langsung dengan gerak tubuh manusia, tubuh adalah alatnya dan gerak tubuh sebagai medianya. Gerak tubuh yang dapat dijadikan media dalam tari yaitu dimulai dari gerakan kepala sampai ujung kaki melalui gerakan yang halus (fine motor) atau gerakan kasar (gross motor) (Rachmi, 2008: 6.3).

Penelitian ini dilandasi oleh beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebelumnya yaitu penelitian Malarsih (2013) Proses pembelajaran seni tari terdapat persiapan, pelatihan, dan kinerja. Guru melaksanakan tahapan ini dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa dan efektivitas waktu. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses Pembelajaran tari biasanya terdiri dari faktor pendukung dan faktor penghambat.

Penelitian berikutnya yang dilakukan oleh Malarsih (2013) Pembelajaran seni

tari oleh para guru dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan apresiasi dan kreasi. Rahmani (2010) Pembelajaran tari rebana yang mengkaji tentang bentuk dan pembelajarannya.

Palevi (2013) Penelitian mengkaji tentang bentuk dari sebuah tradisinya, nilai pendidikan, serta fungsi folklore tradisinya. Temuannya dapat digunakan untuk membandingkan persamaan serta perbedaan posisi penelitian yang lain.

Penelitian terdahulu berikutnya yang dilakukan oleh Safitri dkk (2016) Proses pembelajaran di kelas VIII dengan materi Tari Tradisional Laweut berdasarkan pola lantai dengan menggunakan teknik pemodelan. Dengan hasil ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode pemodelan, siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran dan akan mendapatkan nilai yang maksimal saat ujian.

Penelitian ini bertujuan menganalisis proses pembelajaran tari pada Anak Usia Dini. Diharapkan penelitian ini dapat memperkaya atau mengembangkan ilmu pengetahuan sebagai salah satu kajian tentang seni budaya,. Penelitian ini juga diharapkan mampu memperluas wawasan dan sebagai bahan referensi kajian ilmu pengetahuan berkaitan dengan Pembelajaran Tari pada Anak Usia Dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan Pendidikan. Dengan desain penelitian studi kasus, yang berarti temuan dalam penelitian ini hanya berlaku bagi karakteristik dan fenomena yang sama. Sasaran kajian dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran Tari Anak Usia Dini. Lokasi penelitian dilakukan di PAUD Harapan Bunda Batu Ampar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi dokumen. Observasi dilakukan untuk pengamatan terhadap lingkungan tempat penelitian yaitu PAUD Harapan Bunda Batu Ampar, objek utama yaitu proses pembelajaran tari anak Usia Dini. wawancara dilakukan pada Kepala PAUD Harapan Bunda, Guru PAUD, untuk mendapatkan informasi yang sangat akurat dari Narasumber yang bersangkutan, wawancara dilakukan dengan cara merekam dan mencatat hasil percakapan peneliti dan narasumber. Studi dokumen digunakan untuk data berkaitan dengan dokumen sekolah yang terkait dengan penelitian.

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber, artinya proses pengujian kepercayaan dapat dilakukan dengan cara memeriksa data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Trianggulasi sumber yang

dilakukan oleh peneliti yaitu melalui Narasumber Terkait dengan berbagai informasi Pembelajaran Tari Anak Usia Dini di PAUD Harapan Bunda di Batu Ampar.

Teknik analisis data melalui tahapan reduksi atau dipilah-pilah dan disajikan dalam bentuk format khusus sesuai sifat datanya yang memungkinkan, untuk kemudian melalui tahapan penyajian, dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran tidak terlepas dari nilai pendidikan yang terjadi selama proses belajar dan pembelajaran berlangsung, dimana sebuah pembelajaran memiliki sebuah arti penting dalam menuju tujuan yang akan dicapai yang dapat membentuk manusia menjadi manusia yang seutuhnya. Kegiatan pembinaan merupakan sebuah proses pembelajaran yang dilakukan oleh dua pelaku yaitu guru dan peserta didik . perilaku guru dan peserta didik adalah melakukan sebuah proses pembelajaran (Rusman, 2014 :141).

Nilai pendidikan mutlak diperlukan untuk mendukung *national character building* (Kemendiknas, 2012:2) terlebih pada anak pendidikan dasar yang telah mengalami pertumbuhan awal fisik dan kejiwaan, sehingga sangat tepat untuk menanamkan karakter didalamnya. Mata

pelajaran yang dapat memberikan, menanamkan, dan menciptakan karakter baik kepada peserta didik salah satunya adalah mata pelajaran berkaitan dengan seni. Dengan melalui seni, anak dapat meperoleh pengalaman estetis yang berkaitan dengan elemen visual, bunyi dan gerak (Salam dalam Kusumastuti, 2010:4).

Berkaitan dengan pembahasan mengenai proses pembelajaran tari anak usia dini berpijak pada data lapangan yang diperoleh dari hasil observasi, akan diuraikan mengenai nilai-nilai pendidikan dalam pembelajaran Tari di PAUD Harapan Bunda Batu Ampar.

Nilai Religius

Religi tidak hanya menyangkut segi kehidupan secara lahiriah saja tapi juga menyangkut aspek keseluruhan diri secara pribadi manusia secara total dalam integrasinya hubungan kedalam keesan Tuhan (Rosyadi, 1995:90). Nilai Religius merupakan cerminan ragam gerak pada proses tari Hal ini tercermin pada Gerak salam, dimana gerak salam merupakan salah satu gerak yang menggambarkan rasa hormat kepada tamu atau penonton yang datang. Dapat dilihat bahwa terdapat nilai pendidikan religius didalam proses pembelajaran tari anak usia dini, bahwa tari ini mengajarkan kita untuk saling menghormati satu sama lain, karena hal tersebut merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan, karena dapat

berdampak positif dan dapat mengasah nilai kehidupan yang lainnya.

Nilai Displin

Menurut Suyadi (2015:8), Mengemukakan bahwa disiplin merupakan kebiasaan atau sebuah tindakan yang sangat konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang sudah berlaku. dibuktikan bahwa telah terstrukturnya pembelajaran dengan jadwal yang telah ditetapkan. sehingga pada pembinaan proses pembelajaran tari ini terjalin dengan kerjasama yang baik antara pelatih/ guru dengan peserta didik. Disiplin sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari guna menghargai waktu terkait proses pembelajaran tari dan peserta didik juga mentaati tentang berpakaian yang telah ditentukan sebelumnya yaitu menggunakan pakaian olah-raga PAUD.

Nilai Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja atau tidak disengaja, tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya. Artinya berorientasi pada orang lain memberikan perhatian kepada mereka, tanggung jawab menekankan pada kewajiban-kewajiban yang positif guna untuk saling peduli terhadap satu sama lain (Lickona, 2014:63).

Selama proses pembelajaran Tari Anaka Uisa Dini berlangsung, Guru memberikan contoh gerak yang telah diberikan guna untuk mengingatkan kepada peserta didik dan melakukan gerakanya secara bersamaan. Analisis dari kegiatan proses pembelajaran Tari terkait dengan Nilai Tanggung Jawab, terlihat bahwa peserta didik sangat aktif melakukan ragam gerak Tari Anak Usia Dini serta peserta didik dapat menghafal ragam gerak terkait dengan proses pembelajaran Tari.

Terlihat pula bahwa peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran tari dapat bekerja sama dikelas tarinya serta memenuhi kewajibannya untuk melakukan proses kegiatan.

Nilai Mandiri

Mandiri merupakan sikap dan tingkah laku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun suatu persoalan (Suyadi, 2015:8), sedangkan Nashir (2013: 86) bahwa sikap mandiri merupakan sebuah potensi diri yang sangat luar biasa karena dengan adanya kemandirian seseorang atau suatu bangsa dapat mengembangkan kemampuan dirinya sejajar bahkan lebih unggul ketimbang orang lain.

Kegiatan yang terkait proses pembelajaran Tari Anak Usia Dini, mengandung nilai pendidikan kemandirian yaitu pada saat kegiatan peserta didik guna

untuk mengingat gerak tari yang didampingi Guru. peserta didik tentunya memiliki permasalahan yang dihadapi berbeda-beda pula, artinya bahwa peserta didik harus bersikap mandiri dalam mengambil keputusan untuk dapat memecahkan dan menyelesaikan masalah yang dihadapinya terkait proses pembelajaran Tari.

Nilai Sosial

Rosyadi (1995: 80) menyatakan bahwa perilaku sosial berupa sikap seseorang terhadap peristiwa yang terjadi disekitarnya yang ada hubungannya dengan orang lain, cara berfikir, dan hubungan sosial bermasyarakat antar individu.

Nilai Sosial pada proses pembelajaran Tari anak Usia Dini terlihat pada Terjalannya sebuah komunikasi antara individu satu dengan individu lain selain bertugas mengingat ragam gerak tari yang telah diberikan Guru, peserta didik juga saling menginstropeksi satu sama lain. Belajar bersama merupakan hal sosial yang sangat menyenangkan yang dilakukan oleh Anak Usia Dini di PAUD Harapan Bunda Batu Ampar. Tercermin jelas rasa kebersamaan dan komunikatif serta persahabatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran Tari. Dimana nilai ini sangat diperlukan ketika peserta didik terjun kelapangan kembali menjadi seorang masyarakat,

melalui kegiatan ini dan komunikasi yang baik dan santun maka terciptanya suasana yang kolaboratif dengan baik terhadap masyarakat sekitar.

Nilai Budaya

Rosyadi (1995 :74), menyatakan bahwa nilai-nilai budaya merupakan sesuatu yang dianggap baik dan berharga oleh suatu kelompok masyarakatnya atau suku bangsa yang belum tentu dipandang baik pula oleh suatu kelompok masyarakat dan suku bangsa lain, sebab nilai budaya membatasi dan memberikan karakteristik pada suatu masyarakat dan kebudayaan di masing-masing daerah.

Proses Pembelajaran Tari ini dapat digunakan sebagai media budaya, upaya agar peserta didik mengenali nilai budaya tidak cukup dengan cara membaca saja, tetapi harus juga diberi wawasan serta pengetahuan yang cukup, mereka dimungkinkan dapat berperan aktif dalam merasakan secara fisik dan berempati dengan aktivitas seni (Hidajat, 2008: 18).

Sejalan dengan pendapat itu, Proses Pembelajaran tari Anak Usia Dini merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di PAUD Harapan Bunda Batu Ampar, yang memiliki makna representasi dari kegiatan yang mengandung nilai dalam pergaulan sehari-hari didalam bermasyarakat, bahwa kegiatan ini mencerminkan tentang norma serta hubungan sosial dimana peserta didik

di ajarkan bersikap dengan baik melalui kegiatan seni khususnya seni Tari Jonggan.

Berkaitan dengan proses pembelajaran Tari Anak Usia Dini yang dilaksanakan di PAUD Harapan Bunda di Batu Ampar yang diikuti oleh peserta didik merupakan sebuah penularan nilai budaya serta nilai pendidikan lainnya. Proses pembelajaran tari merupakan suatu kegiatan yang menanamkan nilai-nilai kehidupan sehingga peserta didik nantinya bisa melakukan kehidupan secara bermasyarakat dengan baik.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan bahwa dalam proses pembelajaran Tari anak usia dini terdapat nilai pendidikan yaitu nilai pendidikan religius nilai pendidikan sosial, nilai pendidikan moral dan nilai pendidikan budaya serta dilengkapi dengan nilai pendidikan karakter yang mengacu pada perilaku baik, artinya jika nilai-nilai itu dilaksanakan dengan baik maka akan dapat mencapai tujuan didalam kehidupan berkaitan dengan hubungan didalam masyarakat dengan baik.

Penelitian ini dapat memperkaya dan mengembangkan pengetahuan sebagai kajian tentang seni pada anak usia dini, terutama berkaitan dengan proses pembelajaran tari PAUD yang terkandung dalam gerak tari. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan dan

sebagai bahan referensi kajian ilmu pengetahuan berkaitan dengan proses pembelajaran tari anak usia dini.

Kontribusi didalam penelitian ini untuk lembaga pendidikan yaitu dapat memberikan peserta didik suatu pengalaman baru dan agar dapat merasakan serta menikmati karya seni yang bermunculan sehingga dapat memberikan suatu penghargaan, serta pemahaman secara mendalam tentang proses pembelajaran tari yang diajarkan melalui proses pembelajaran tari di PAUD.

SIMPULAN

Simpulan dalam penelitian ini Terkait proses pembelajaran Tari DI PAUD Harapan Bunda Batu Ampar Kecamatan Belimbing Kalimantan Barat yang terdiri dari: (1). Nilai Pendidikan Religius, tercermin pada sikap saling mengormati dan menghargai perbedaan. (2). Nilai Pendidikan Moral, terdiri dari nilai pendidikan disiplin, dimana nilai pendidikan ini tercermin pada ketepatan waktu untuk latihan, tanggung jawab tercermin pada peserta didik memiliki rasa tanggung jawab untuk mengingat gerak tari anak, nilai pendidikan mandiri, tercermin pada peserta didik harus berlatih sendiri tanpa dimintai oleh pelatihnya. (3). Nilai Pendidikan Sosial tercermin pada terjadinya sebuah interaksi dan kerjasama

antar individu dan kelompok dalam proses pembelajaran tari. (4). Nilai Pendidikan Budaya, tercermin pada proses pembelajaran tari bahwa adanya penularan budaya di PAUD Harapan Bunda Batu Ampar dan mengarah kepada kegiatan positif yang dilakukan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasbullah. (2005). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kemendiknas, (2012). *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Kusumastuti. (2010). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta
- Malarsih, (2013). Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 1 Batangan Kabupaten Pati. *Catharsis, Vol. 2, No 1*. Universitas Negeri Semarang <http://doi.org/10.15294/jst.v2i1.9619>
- Malarsih, (2013). Pembelajaran Seni Tari Menggunakan Pendekatan Apresiasi dan Kreasi. *Penerapan Teknologi dan Pembelajaran, Vol. 11, No. 2*. Universitas Negeri Semarang <http://doi.org/10.15294/rekayasa.v11i1.10335>
- Nashir, Haedar. (2013). *Pendidikan Karakter berbasis Agama dan Budaya*. Yogyakarta: Multi Presindo
- Nurseto, G (2015). Pembelajaran Seni Tari: Aktif, Inovatif dan Kreatif. *Jurnal Catharsis, 4(5)* Universitas Negeri Semarang
- Palevi, Ade Reza. (2013). Bentuk dan Nilai Pendidikan dalam Tradisi Guyuban bagi Kehidupan Masyarakat Desa Pasir Ayah Kebumen. *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, dan Budaya Jawa. Vol. 3. No.3*. 35-39.
- Rachmawati dan Daryanto, (2015). *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta : Gava Media.
- Rahmani, Dwi. (2010). Pembelajaran Tari Rebana Pada Sanggar Tari Kreasi Senja di Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali. *Jurnal Abdi Seni Vol. 2. No.2*.
- Rosyadi. (1995). *Nilai-nilai Budaya dalam Naskah Ka'ba*. Jakarta :CV Dewi Sri.
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Safitry Y, (2016) Proses Pembelajaran pada Materi Tari Tradisional Laweut Berdasarkan Pola Lantai dengan Menggunakan Metode Pemodelan di Kelas 02 SMP Negeri 14 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa, 1(4)* : 325-333. Universitas Syiah Kuala Aceh
- Setiawan (2017). Bentuk Penyajian Tari Jonggan Suku Dayak Kanayatn di Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa Vol. 6, No 8 e-ISSN : 2715-2723*
- Suyadi. (2015). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakry